

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunnisasi Tetanus Toxoid (TT) dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie

Ainal Madhiah, Yuli Zuhkrina, Martina *

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): martina_bidan@abulyatama.ac.id

Abstrak

Keselamatan ibu dan bayi dalam proses kehamilan, persalinan sampai pasca persalinan penting untuk diperhatikan. Masalah yang dihadapi pada tahap tersebut adalah tetanus pada maternal dan neonatal. Tetanus Neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang terjadi pada bayi berusia dibawah 28 hari, dengan gejala klinik yang khas timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menyusu, serta kejang-kejang pada saat beberapa hari setelah lahir. Data dari Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie jumlah ibu hamil periode Januari – Mei 2024 sebanyak 64 ibu hamil dengan cakupan imunisasi TT1 = 29,68%, TT2 = 20,31%, TT3 = 4,6%, TT4= 3,12%, TT5= 3,12% dan TT 2+ = 31,25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi TT Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester II dan III yang ada di wilayah kerja puskesmas Tiro Kabupaten Pidie yang berjumlah 39 responden. Teknik pengambilan sampel secara total sampling. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji statistik Chi-Square Test. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan (P value = 0,011) dukungan suami (P value = 0,022) dengan Pemberian Imunisasi TT Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan Pemberian Imunisasi TT Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat Tetanus Neonatorum.

Kata kunci: Kehamilan, imunisasi TT, pengetahuan, dukungan suami

1. Pendahuluan

Kesehatan wanita, terutama selama masa kehamilan, memiliki pengaruh langsung kepada kondisi anak yang sedang dalam kandungan dan akan dilahirkan. Olehnya itu, kesehatan wanita hamil menjadi hal yang sangat penting sebagai bentuk prospek jangka panjang. Kehatan bayi dan ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa selesai persalinan memerlukan perhatian yang serius. Salah satu tantangan utama dalam tahap-tahap tersebut adalah infeksi tetanus, yang sering menjadi penyebab utama kematian akibat praktik persalinan yang tidak sepenuhnya higienis (Wardayani, 2021).

Tetanus Neonatorum tergolong jenis tetanus yang menyerang bayi dengan umur kurang dari 28 hari, dengan gejala klinis khas seperti kekakuan pada seluruh tubuh, sulit membuka mulut, kesulitan menyusu, dan kejang yang muncul setelah beberapa hari lahir. Jika kondisi ini tidak ditangani secara tepat, Tetanus Neonatorum dapat berujung pada komplikasi yang fatal, termasuk kematian pada bayi (Nur, 2021).

Memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bertujuan untuk pengupayaan penurunan jumlah kematian ibu dan bayi akibat Tetanus Neonatorum (TT). Vaksin TT mengandung toksin bakteri tetanus yang sudah netral dan murni, dan kemudian diberikan kepada anak-anak, bayi, serta ibu untuk mencegah penyakit tetanus (Hasanah., 2020). Pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil terletak pada kemampuannya untuk mentransfer molekul imunoglobulin dari ibu kepada bayi melalui plasenta, yang memberikan perlindungan kekebalan pasif bagi bayi (Nur, 2021). Imunisasi ini bertujuan untuk memberikan perlindungan tubuh sebesar 90-95% terhadap tetanus pada ibu dan bayi saat persalinan, sehingga pemberian imunisasi TT kepada ibu hamil sangatlah penting (Khana, 2022).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa hampir 830 wanita meninggal dalam hitungan setiap hari di seluruh dunia yang diakibatkan oleh komplikasi yang terkait dengan kehamilan/persalinan. Menurut hasil Survei SDKI tahun 2017, angka kematian neonatal (AKN) tercatat 15 per seribu kelahiran hidup. Di Indonesia, kasus tetanus tercatat sebanyak 25 kasus yang terjadi di 7 provinsi, dengan 14 di antaranya berakhir fatal, menghasilkan *Case Fatality Rate* (CFR) dengan persentase 56% (Hasanah., 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, cakupan imunisasi TT 1 pada ibu hamil mencapai 17,4%, sementara TT 2 sebesar 16,5% (Kemenkes RI, 2022). Di provinsi Aceh, cakupan imunisasi tetanus hanya mencapai 34,2%. Menurut Profil Dinas Kesehatan Aceh 2021, imunisasi tetanus terhadap ibu hamil di Kabupaten Pidie tercatat dengan persentase total 53% (Dinkes Aceh, 2021).

Data dari Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie jumlah ibu hamil periode Januari – Mei 2024 sebanyak 64 ibu hamil dengan cakupan imunisasi TT1 = 29,68%, TT2 = 20,31%, TT3 = 4,6%, TT4 = 3,12%, TT5 = 3,12% dan TT 2+ = 31,25%. Dalam tahun 2010 ditemukan 1 kasus anak yang mengalami tetanus dan harus mendapatkan perawatan intensif.

Hingga saat ini, program imunisasi TT belum mencapai hasil yang optimal, terutama oleh rendahnya aspek pengetahuan dari ibu hamil mengenai tentang imunisasi TT dan aspek sikap yang kurang mendukung pelaksanaan imunisasi tersebut (Wardayani, 2021). Beberapa faktor lain yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi, serta pengalaman ibu yang sebelumnya telah menerima imunisasi TT (Normawati, 2018). Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan suami juga berperan penting dalam mendorong ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi TT (Nur, 2021). Olehnya itu, peneliti fokus melaporkan keterkaitan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tiro, Kabupaten Pidie.

2. Metode

Riset ini menggunakan pendekatan analitik yang fokus pada *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tiro, Kabupaten Pidie. Populasi yang diteliti meliputi semua ibu hamil trimester II dan III yang terdaftar di wilayah tersebut pada Juli 2024, berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total

sampling. Untuk mengumpulkan data, kuesioner disusun untuk menilai pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid. Data yang terkumpul dianalisis melalui distribusi frekuensi dan diuji secara statistik menggunakan uji *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Frekuensi usia kehamilan pada wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No.	Usia Kehamilan	F	100%
1	Trimester II	8	20,5
2	Trimester III	31	79,5
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa mayoritas ibu yang berada di usia kehamilan Trimester III yaitu sebanyak 31 responden (79,5%).

3.2. Analisa Univariat

3.2.1. Pengetahuan

Tabel 2. Frekuensi pengetahuan pada wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No	Pengetahuan	F	100%
1	Baik	12	30,8
2	Cukup	21	53,8
3	Kurang	6	15,4
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 21 responden (53,8%).

3.2.2. Dukungan Suami

Tabel 3. Frekuensi dukungan suami pada wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No	Dukungan Suami	f	100%
1	Mendukung	23	59,0
2	Tidak Mendukung	16	41,0
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa sebagian ibu mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 23 responden (59,0%).

3.2.3. Pemberian Imunisasi TT

Tabel 4. Frekuensi pemberian imunisasi TT pada wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No	Pemberian Imunisasi TT	f	100%
1	Lengkap	12	30,8
2	Belum Lengkap	9	23,1
3	Tidak Lengkap	18	46,2
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa pemberian Imunisasi TT dengan kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 18 responden (46,2%).

3.3. Analisa Bivariat

3.3.1. Hubungan Pengatahuan dengan Pemberian Imunisasi TT

Tabel 5. Keterkaitan antara pengetahuan dan pemberian imunisasi TT di wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT						Total		p-value
		Lengkap		Belum Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	8	66,7	1	8,3	3	25,0	12	100	0,011
2	Cukup	4	19,0	7	33,3	10	47,6	21	100	
3	Kurang	0	0	1	16,7	5	83,5	6	100	

Berdasarkan tabel 5, ditemukan bahwa dari 21 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 10 responden (47,6%) belum menerima imunisasi TT secara lengkap. Uji chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,011, yang lebih kecil dari α 0,05, menandakan adanya hubungan antara pengetahuan dan pemberian imunisasi TT.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana dengan menggunakan uji chi-square ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan perilaku wanita hamil dalam menjalani imunisasi TT. Selain itu, penelitian Husni (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap imunisasi TT pada wanita hamil.

Pengetahuan seseorang berperan penting dalam mengubah persepsi dan tindakan, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pemahaman yang baik akan imunisasi TT dapat memberikan dampak positif pada perilaku ibu hamil, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat berdampak negatif terhadap perilaku mereka. Perilaku ibu hamil dalam mengikuti imunisasi TT sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi TT akan mengubah sikap dan perilaku mereka untuk mengikuti imunisasi tersebut (Sari et al., 2022).

Keberhasilan program imunisasi TT sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh individu dengan pengetahuan yang baik dan komitmen tinggi terhadap imunisasi. Ibu

memiliki peran yang sangat penting dalam program imunisasi, karena pemahaman tentang manfaat imunisasi harus dimiliki. Semakin ibu hamil menyadari pentingnya hidup sehat, semakin besar motivasinya untuk mengunjungi fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi TT (Husni, 2017).

Menurut asumsi peneliti setiap wanita harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan khususnya kesehatan yang harus diperhatikan selama kehamilan, sehingga berbekal pengetahuan tersebut ibu hamil dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Ibu harus mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi TT selama kehamilan sehingga tidak ada keraguan terhadap imunisasi TT, dari hasil penelitian didapatkan lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan pemberian imunisasinya TT tidak lengkap. Masyarakat khususnya wanita hamil menganggap tidak perlu mendapatkan imunisasi TT sebab ibu merasa sehat. Dan ibu hamil juga khawatir melakukan imunisasi TT karena beranggapan vaksin imunisasi berasal dari babi. Karena anggapan tersebut yang membuat ibu hamil banyak yang tidak mau jika diberikan imunisasi TT.

3.3.2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi TT

Tabel 6. Keterkaitan antara dukungan suami dan pemberian imunisasi TT di wilayah puskesmas Tiro kabupaten Pidie tahun 2024

No	Dukungan Suami	Pemberian Imunisasi TT						Total		<i>p-value</i>
		Lengkap		Belum Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Mendukung	11	47,8	4	17,4	8	34,8	23	100	0,022
2	Tidak Mendukung	1	6,3	5	31,3	10	62,5	16	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang menerima dukungan suami, 11 responden (47,8%) telah menerima imunisasi TT secara lengkap. Uji chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,022, yang lebih kecil dari α 0,05, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemberian imunisasi TT. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardayani (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Dalam penelitian tersebut, nilai X^2 hitung (3,148) lebih besar daripada X^2 tabel (1,234), yang mengarah pada penolakan H_0 dan menegaskan adanya pengaruh dukungan suami terhadap perilaku imunisasi TT. Penelitian lainnya oleh Sari et al. (2022) juga menemukan hubungan yang kuat antara dukungan suami ($p=0,000$) dan perilaku ibu hamil dalam mengikuti imunisasi TT. Hal serupa juga ditemukan oleh Musfirah et al. (2021), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami ($p=0,000$) dan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi TT.

Dukungan keluarga, terutama dari suami, berperan sangat penting dalam menentukan perubahan perilaku seseorang, termasuk dalam hal kesehatan. Dukungan ini melibatkan respons, penerimaan, serta pemenuhan kebutuhan keluarga, terutama dalam memberikan bantuan dan pertolongan ketika dibutuhkan (Martina dan Yuli, 2022). Dukungan keluarga,

khususnya suami, dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil, meningkatkan motivasi untuk melengkapi imunisasi TT. Oleh karena itu, semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami, semakin besar kemungkinan ibu hamil untuk menyelesaikan imunisasi TT dengan lengkap (Hasanah, 2020).

Peran suami dalam mendukung perilaku kesehatan istri sangat signifikan. Sebagai kepala keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan, suami dapat mempengaruhi pilihan tempat pelayanan kesehatan. Green menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, adalah faktor yang memperkuat keputusan seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan (Wardayani, 2021). Dukungan suami yang kuat akan meningkatkan minat dan motivasi ibu hamil untuk menjalani imunisasi tetanus toxoid di fasilitas kesehatan. Sebaliknya, jika suami tidak memberikan dukungan, hal ini dapat memengaruhi perilaku ibu, seperti tidak melakukan imunisasi TT. Oleh karena itu, penting bagi suami untuk memahami informasi mengenai imunisasi TT dan turut serta dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaannya (Sari et al., 2022).

Dalam pandangan peneliti, dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemberian imunisasi TT. Suami adalah pengambil keputusan utama dalam rumah tangga, termasuk dalam hal pelayanan kesehatan. Ibu hamil sering kali membutuhkan izin atau persetujuan dari suami untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, termasuk imunisasi TT. Suami yang peduli dengan kesehatan keluarga, terutama saat istri hamil, tidak hanya memberikan izin, tetapi juga mendampingi istri ke fasilitas kesehatan. Namun, ada juga suami yang hanya memberikan izin tanpa ikut serta mengantar atau mendampingi istri. Beberapa ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT mungkin merasa tidak perlu karena alasan-alasan seperti pernah mendapat imunisasi saat menjadi calon pengantin atau merasa tidak sakit, sehingga tidak merasa perlu disuntik lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,011$) dan dukungan suami ($p\text{-value} = 0,022$) terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie pada tahun 2024.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini atas dukungan dan bantuannya serta ucapan terima kasih juga kepada responden yang telah berkontribusi secara aktif sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Daftar Pustaka

- Dinkes Aceh. (2021). Data Ibu Hamil periode Januari/ Mei. *Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Hasanah., L. (2020). *Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi TT Lengkap Di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat*. 10(2), 15–23.
- Husni, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 256–279.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

-
- Khana, F. H. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Kecamatan Seunuddon. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(01), 1–9.
- Martina dan Yuli, Z. (2022). *Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa “ Nya ” Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*. 1, 103–108.
- Normawati, N. I. M. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas II Denpasar Barat*.
- Nur, M. I. (2021). *Skripsi faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di kelurahan polewali*.
- Sari, P., Annisa, N., Sayuti, S., & Syukri, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 236. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.479>
- Wardayani, E. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmiah Di Kecamatan Talawi. *Education and Development*, 9(2), 383–386.

This is an open access journal distributed under the Creative Commons Attribution License CC BY 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited